



## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Sejarah Pabrik

PT Saka Indonesia (SAKA) merupakan anak perusahaan sepenuhnya dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Sebagai perusahaan hulu migas, SAKA berperan krusial dalam memenuhi kebutuhan gas jangka panjang PGN. Fokus utama SAKA adalah pada kegiatan eksplorasi, eksploitasi, dan pengembangan sumber daya minyak dan gas bumi, termasuk gas metana batubara (CBM) serta potensi energi lainnya. Lingkup bisnis SAKA tertuang jelas dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tahun 2022. Adanya dukungan penuh dari PGN sebagai induk perusahaan, SAKA berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan energi nasional.

Sejarah PT Saka Indonesia (SAKA) berakar pada eksplorasi minyak dan gas bumi di wilayah Ujung Pangkah yang telah dimulai sejak akhir abad ke-20 oleh perusahaan asing AMERADA-HESS pada tahun 1999. Selanjutnya pada tahun 2000 mulai dilakukan eksplorasi dan pembangunan pabrik, pada tahun 2005 saham di akuisisi 100% oleh HESS Indonesia Pangkah Ltd sebagai pemegang saham tunggal, yang mana pada bulan Maret 2007 dimulailah First Gas in atau pembukaan *flowing* sumur gas dari *offshore* yang berada di lautan daerah Ujung Pangkah melalui *subsea pipeline* sepanjang 40 km menuju *processing plant* di daerah Manyar - Gresik. Selanjutnya dimulailah Project tahap ke II untuk pembangunan *Oil Facility* dan *LPG Facility* untuk persiapan pembukaan sumur-sumur minyak di daerah pengeboran yang sama di Ujung Pangkah, untuk *project phase II* ini selesai akhir tahun 2008 sehingga sama dilanjutkan dengan dimulainya pembukaan *flowing* sumur-sumur minyak ke *processing plant*. Kemudian pada akhir tahun 2008 pula saham HESS di beli perusahaan minyak asal Kuwait (KUFPEC) sebesar 25%.

Setelah melalui berbagai tahap pengembangan dan peralihan kepemilikan, pada tahun 2011, PT Saka Indonesia resmi didirikan. Dua tahun setelah didirikan tepatnya Pada tahun 2013, perusahaan ini mulai resmi mengakuisisi hak partisipasi

KUFPEC Indonesia (Pangkah) BV, yang merupakan pemegang 25% hak partisipasi Pangkah PSC. Selain itu, SAKA juga mengakuisisi 30% hak partisipasi Bangkanai PSC. Pada tahun 2014, SAKA mulai mengakuisisi seluruh hak partisipasi HESS (Indonesia-Pangkah) Ltd. dan HESS Pangkah LLC. Kedua perusahaan tersebut sebelumnya adalah memegang 75% hak partisipasi Pangkah PSC. SAKA mengakuisisi 36% hak partisipasi blok shale gas di Lapangan Fasken, Texas, AS. SAKA juga mengakuisisi 8,91% hak partisipasi Southeast Sumatra PSC, seluruh hak partisipasi yang diterbitkan Sunny Ridge Offshore Ltd., dan 20% hak partisipasi Muriah PSC. Pada tahun 2015, SAKA mengakuisisi 30% hak partisipasi West Bangkanai PSC. Selain itu, SAKA mengakuisisi 11,66% hak partisipasi Muara Bakau PSC dan 100% hak partisipasi Wokam II PPSC. Pada tahun 2016, Melalui salah satu entitas anaknya, SAKA menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan BP (*British Petroleum*) untuk mengambil alih seluruh hak partisipasi BP East Kalimantan Ltd. (BPEK) dan 50% hak partisipasi Unimar LLC yang secara keseluruhan memegang 37,81% hak partisipasi Sanga-Sanga PSC. Pengelolaan 10 blok ini terdiri dari 8 *Production Sharing Contract* (PSC) dan 2 *gross split*. Dari 8 PSC, 4 PSC dioperasikan 100% oleh SAKA, yakni Pangkah PSC, Muriah PSC, *South Sesulu PSC*, dan Sangkar PSC dan 4 PSC lainnya berada di bawah skema penyertaan kepemilikan, yaitu Muara Bakau PSC, Ketapang PSC, Bangkanai PSC, dan *West Bangkanai PSC*. Pada tahun 2018, SAKA menandatangani dua buah perjanjian PSC dengan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) masing-masing untuk wilayah kerja *West Yamdena* dan wilayah kerja *Pekawai*. Pada 18 Oktober 2019, SAKA berhasil mendapatkan perpanjangan kontrak pengelolaan Blok Pangkah dengan penandatanganan perpanjangan kontrak pengelolaan Blok Pangkah yang berlaku efektif pada 8 Mei 2026 hingga jangka waktu 20 tahun berikutnya, yaitu 2046, dan dengan penerapan skema bagi hasil (*gross split*).

SAKA melalui anak perusahaannya yaitu Saka Energi Muriah Limited (SEML) mendapat persetujuan Pemerintah Republik Indonesia atas pengambilalihan 80 persen hak partisipasi milik Petronas Carigali Muriah Ltd atas wilayah kerja Muriah pada tanggal 17 Juni 2020. Atas persetujuan ini SEML



menjadi Operator sekaligus pemilik 100% wilayah kerja Muriah. Pada tahun 2021, Lapangan West Pangkah dan Sidayu di Pangkah PSC mulai berproduksi. Lapangan Kepodang di Muriah PSC berproduksi kembali memasok gas alam ke PLTGU Tambak Lorok dengan SAKA sebagai operator. Pada tahun 2022, total produksi SAKA melebihi target RKAP dengan pencapaian sebesar 109% pada wilayah produksi Blok Pangkah dan Blok Muriah, di mana produksi Blok Pangkah mencapai 109%, sementara produksi Blok Muriah mencapai 101%. Pada tahun 2023, SAKA menyelesaikan pengeboran sumur SIC-03 dan SID-02 di Lapangan Sidayu, Pangkah PSC, sekaligus sumur T1 di Ketapang PSC, dengan hasil yang baik. SAKA berhasil menyelesaikan pemasangan *series compressor* di Muriah PSC dan pekerjaan *acid re-fracturing* di sumur K-8 dan K-7 di Bangkanai PSC. SAKA memperoleh persetujuan pemerintah sebagai operator Sangkar PSC. Hingga saat ini SAKA terus melakukan eksplorasi, eksploitasi, dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi, gas metana batu bara (CBM), serta sumber energi lainnya untuk memenuhi kebutuhan Migas di Indonesia.

## I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Lokasi Kantor Pusat PGN Saka terletak di The Manhattan Square, Lantai 26 Jl. TB Simatupang Kav. 1S, Jakarta Selatan, Indonesia, Kode Pos 12560. SIPL beroperasi di dua tempat yaitu *Offshore Production Facility* yang terletak di lepas pantai ujung Pangkah dan *Onshore Processing Facility* yang terletak di Kawasan Industri Maspion Gresik Unit C, Jalan Beta Maspion, Manyar Sido Mukti, Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Luas total area sekitarnya 286.000 m<sup>2</sup> (PT Saka Indonesia, 2024). Berikut merupakan tata letak SIPL:



Gambar I.1 Tata Letak *Onshore Processing Facility* SIPL

Fasilitas *onshore* SIPL terbagi menjadi dua zona, yaitu zona kuning di mana segala aktivitas perkantoran berjalan dan zona merah di mana tempat produksi dilakukan, zona kuning dan merah dibagi menjadi beberapa bagian lagi yang dijelaskan pada penjelasan di bawah ini.

(A) *Office Building*

Zona di mana segala bentuk aktifitas perkantoran seperti gedung admin, gudang, ruang kontrol, stasiun pemadam, ruang meeting, masjid, dan bangunan-bangunan kantor lainnya.

(B) *Gas Processing Facility (GPF)*

Fasilitas ini bertujuan untuk memproses gas asam (*acid gas*) dari *offshore* menjadi gas manis (*sour gas*) dan gas kering (*dry gas*).

(C) *Oil Treating Facility (OTF)*

Fasilitas ini bertujuan untuk memurnikan minyak mentah (*crude oil*) dari *offshore* agar tidak mengandung gas dan air.

(D) *Liquefied Petroleum Gas Facility (LPGF)*

Fasilitas ini bertujuan untuk memproses gas dari GPF untuk didapatkan gas metana ( $C_1$ ) dan etana ( $C_2$ ) sebagai gas alam serta gas propana ( $C_3$ ) dan gas butana ( $C_4$ ) sebagai gas LPG.

(E) *Crude Oil Storage Tank (COT)*

Lokasi ini digunakan untuk menyimpan minyak mentah yang telah dimurnikan dan nantinya akan jual.

(F) *Liquefied Petroleum Gas Storage Tank*

Lokasi ini digunakan untuk menyimpan LPG yang telah dimurnikan dan nantinya akan jual.

Selain fasilitas *onshore* SIPL juga memiliki fasilitas *offshore* yang terdiri dari 4 *well Head Platform (WHP A, WHP B, WHP C, dan WHP D)*, *Central Processing Platform (CPP)*, dan *Accommodation and Utility Platform (AUP)*. Berikut merupakan salah satu fasilitas *offshore* milik SIPL:



Gambar I.2 Fasilitas *Offshore Production Facility* SIPL

Fasilitas *offshore* terbesar milik SIPL di atas terbagi menjadi tiga bagian di antaranya sebagai berikut:

(A) *Accommodation and Utility Platform (AUP)*

Platform ini di peruntukan sebagai penyedia akomodasi dan utilitas untuk platform lainnya.

(B) *Central Processing Platform (CCP)*

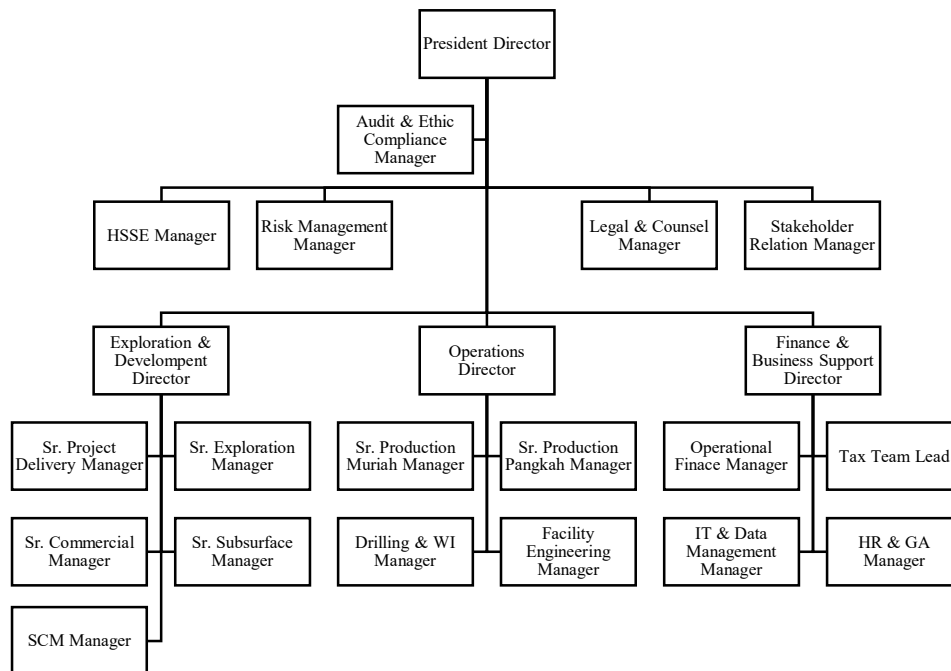
Platform ini di peruntukan sebagai platform utama untuk memproses minyak hasil pengeboran WHP A-D.

(C) Well Head Platform B (WHP B)

Platform ini merupakan platform pengeboran migas bumi yang berdiri di atas sumur-sumur migas.

### I.3 Struktur Organisasi Pabrik

Struktur organisasi SIPL dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar I.3 Struktur Organisasi SIPL

Setiap divisi dari SIPL memiliki tugas masing-masing, berikut ini merupakan tugas dari masing-masing divisi:

1. Presiden Direktur

Bertanggung jawab untuk memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan panjang, kebijakan, anggaran dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan penerapannya, serta rencana pencapaiannya.



2. Audit & Ethic Compliance Manager  
Bertugas untuk memastikan perusahaan dan karyawan mematuhi aturan di bidang kesehatan dan keselamatan, lingkungan, hukum, dan kebijakan etika perusahaan.
3. HSSE Manager  
Bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan secara efektif melaksanakan program K3 agar kecelakaan kerja dapat dihindari.
4. Risk Manager  
Bertugas untuk mengidentifikasi risiko finansial, keselamatan, atau keamanan yang mungkin akan dihadapi perusahaan.
5. Legal & Counsel Manager  
Bertugas untuk menangani semua perjanjian bisnis serta bertanggung jawab dalam mengelola dan menangani masalah hukum dalam suatu organisasi atau perusahaan.
6. Stakeholder Relations Manager  
Bertanggung jawab untuk membuat dan melaksanakan strategi keterlibatan pemangku kepentingan yang melibatkan pembangunan dan penguatan hubungan dan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan terkait serta membangun dukungan eksternal untuk organisasi.
7. Exploration & Development Director  
Bertugas untuk menemukan sumber daya (cadangan) migas baru. *Exploration & Development Director* di SIPL juga berperan sebagai koordinator dari beberapa asisten manajer sebagai berikut:
  - A. Sr. Manager, memiliki tanggung jawab untuk memimpin menentukan, merencanakan, memonitor dan mengevaluasi seluruh aktivitas serta program *maintenance* di fungsi *Production & Project*.
  - B. Sr. Subsurface Manager, bertugas mengoptimalkan produksi hidrokarbon (minyak dan gas) dengan memanfaatkan pengetahuan geologi, geofisika, dan teknik reservoir.
  - C. Sr. Project Delivery Manager, bertugas untuk memastikan pengiriman proyek sesuai waktu dan anggaran.



- D. Sr. Commercial Manager, bertugas untuk mendorong pertumbuhan bisnis dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.
  - E. SCM Manager, bertanggung jawab untuk mengelola seluruh rantai pasokan, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk akhir ke tangan konsumen.
8. Operations Director
- Bertugas untuk Membuat target yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu. *Operations Director* di SIPL juga berperan sebagai koordinator dari beberapa asisten manajer sebagai berikut:
- A. Sr. Production Muriah Manager, bertanggung jawab atas keseluruhan proses produksi seperti memastikan efisiensi, kualitas, dan produktivitas produksi di Muriah.
  - B. Sr. Production Pangkah Manager, bertanggung jawab atas keseluruhan proses produksi seperti memastikan efisiensi, kualitas, dan produktivitas produksi di Pangkah.
  - C. Drilling & WI Manager, bertanggung jawab untuk membuat rencana rinci sumur yang akan dibor, termasuk pemilihan jenis lumpur, ukuran pipa bor, dan metode pengeboran.
  - D. Facility Engineering Manager, bertanggung jawab atas perencanaan, desain, pemeliharaan, dan perbaikan infrastruktur fisik suatu organisasi.
9. Finance & Business Support Director
- Bertanggung jawab untuk memastikan kesehatan finansial perusahaan, memberikan dukungan bisnis yang strategis, serta memastikan kelancaran operasional sehari-hari. *Finance & Business Support Director* di SIPL juga berperan sebagai koordinator dari beberapa asisten manajer sebagai berikut:
- A. Operational Finance Manager, bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi aktivitas keuangan yang berhubungan langsung dengan operasi bisnis.



- B. Tax Team Lead, berperan sangat penting dalam memastikan perusahaan mematuhi segala peraturan perpajakan dan memaksimalkan manfaat pajak yang sah.
- C. IT & Data Management Manager, bertanggung jawab untuk mengelola seluruh aspek teknologi informasi dan data perusahaan.
- D. HR & GA Manager, bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan urusan umum perusahaan.

Jam kerja karyawan di SIPL untuk non-shift dimulai pukul 07.00-16.00 WIB pada hari Senin hingga Jumat. Sedangkan untuk pekerja shift terdapat pergantian hari kerja yaitu 5 hari kerja dan 5 hari libur. Selain itu juga terdapat dua jam kerja yaitu shift pagi pukul 06.00-18.00 WIB dan shift malam pukul 18.00-06.00 WIB.